

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswi di MTs Putri Nurul Hakim Lombok

Zulkarnain

Email: Zulfatih2020@gmail.com

Institut Agama Islam Nurul Hakim

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Hakim Lombok terdapat banyaknya siswi-siswi memiliki tingkat disiplin rendah seperti sering bolos 20%, malas masuk sekolah 10%, sering terlambat masuk kelas 30 %, dan jarang mengerjakan tugas 18% yang diberikan guru pada kelas. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data atau informasi secara mendalam mengenai Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Studi Kasus Kelas VIII MTs Putri Nurul Hakim kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif. Prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswi kelas VIII di MTs Dakwah Putri Nurul Hakim adalah dengan memberikan bantuan terhadap siswi yang memiliki masalah, memberikan teguran dan nasehat, memberikan hukuman kepada siswi, ketika siswi melakukan kesalahan serta memberikan bimbingan berupa bimbingan kelompok, bimbingan individu dan bimbingan orangtua. Kedua, strategi yang digunakan oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswi di MTs Dakwah Putri Nurul Hakim adalah strategi kerjasama antara guru bimbingan konseling beserta guru mata pelajaran yang lainnya dengan orang tua siswa, karena dengan cara tersebut, siswi akan selalu dibantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya

Kata kunci: *Bimbingan Konseling, Kedisiplinan.*

Latar Belakang

Guru merupakan sosok yang dihormati karena memiliki peranan yang penting dalam mendidik dan perkembangan siswa-siswinya, disamping itu juga, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa-siswi untuk mewujudkan tujuan hidup yang lebih berkualitas dan bermakna dalam mencapai kehidupan yang di cita-citakan.¹Guru merupakan orang tua bagi siswa/i di sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan dan membimbing siswa/i-nya

¹ Rusdian, Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2015), h.43.

untuk menjadi lebih baik dan terarah. Di sekolah, guru tidak hanya membimbing siswa/i dalam proses pembelajaran tetapi jauh lebih dari itu, yakni guru di kelas juga memberi bimbingan kepada semua siswa/i yang memiliki masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok.

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga siswa dapat mengarahkan dirinya sendiri dan dapat bertindak dengan sewajarnya. Sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah pada umumnya.² Bimbingan juga dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur (*of any age*) sehingga siswa/i atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan, sebagaimana yang dikatakan oleh Bimo Walgito bahwa bimbingan tidak harus kepada siswa/i tetapi bimbingan diberikan kepada setiap orang yang memiliki masalah baik masalah diluar (masyarakat sekitar) dan dari dalam (orangtua).³

Berdasarkan dari penjelasan tokoh di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan seorang guru kepada siswa/i nya yang memiliki problem atau masalah sehingga dapat memberikan solusi untuk memecahkannya dan menyelesaikannya dengan cara atau alternatif yang lebih baik. Bimbingan dan konseling di sekolah akan lebih efektif apabila guru bidang studi bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dalam proses penerapan kedisiplinan siswa/i. Namun, guru bimbingan dan koseling ini memiliki keterbatasan dalam hal yang berkaitan terhadap kurangnya waktu untuk bertatap muka dengan siswa/i. Hal ini karena tenaga bimbingan konseling masih terbatas sehingga untuk memberikan pelayanan yang cukup memuaskan bagi siswa/i dalam jumlah yang cukup banyak dan tidak bisa dilakukan secara intensif, sehingga tidak mungkin dapat memberikan bentuk pelayanan seperti memberikan pengajaran untuk bidang studi tertentu.

² Soetjipto dan Raffles Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 62.

³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi Karier*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2004), h. 6.

Sebagaimana yang terdapat di MTs Dakwah Putri Nurul Hakim khususnya kelas VIII, kelas ini banyak terdapat siswi yang melakukan pelanggaran kedisiplinan seperti membolos di waktu jam pelajaran berlangsung, tidak mematuhi arahan guru, malas dan sering melalaikan tugas yang diberi oleh guru madrasah, padahal MTs ini tergolong madrasah favorit karena banyak diminati kalangan masyarakat, dan madrasah atau pondok pesanteren ini terletak di kota Santri yang tergolong cukup berpengaruh, karena guru-gurunya adalah orang-orang besar dan berpengaruh. Dari data yang peneliti peroleh, minimnya kedisiplinan siswi berdasarkan data dengan beberapa instrumen di antaranya sering bolos 20%, malas masuk sekolah 10%, sering terlambat masuk kelas 30 %, dan jarang mengerjakan tugas 18% yang diberi guru. Keterangan ini peneliti peroleh dari catatan dan data-data kasus siswi pada arsip/dokumentasi yang ada di BP/BK dan di Waka Kesiswian.⁴ Sedangkan mengenai proses diperoleh atau diketahuinya bahwa siswi “A” atau siswi “B” malas belajar, bolos, nakal, dan tidak mematuhi aturan adalah berdasar atas laporan dari para guru mata pelajaran, guru wali kelas, kepala sekolah, guru piket, karyawan maupun juga berdasar dari pengamatan peneliti secara langsung di lapangan dan dari data statistik di MTs Putri Nurul Hakim Kelas VIII.⁵

Pelanggaran kedisiplinan siswi di sekolah MTs Dakwah Putri Nurul Hakim Lombok khususnya kelas VIII dipengaruhi oleh kurangnya peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswi. Dikarenakan guru bimbingan dan konseling tidak memiliki jam khusus dalam pembelajaran. Sedangkan peran guru bimbingan dan konseling mempunyai peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswi di sekolah. Permasalahan yang di alami siswi sering kali tidak dapat dihindari meski dalam pengajar baik sekalipun, disinilah perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran. Bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan peserta didik.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Aini, selaku guru BP/BK MTS Madrasah Tsanawiyah Nurul Hakim Putri pada tanggal 1 Juni 2021 di Kediri Pondok Putri Nurul Hakim, pukul 14.00

⁵ Data Statistik Mts Putri Nurul Hakim Kelas VIII tahun 2021

Landasan teori

Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan, Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.⁶ Peran secara terminologis adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁷

Menurut Koentjaraningrat peran berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian, konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.⁸ Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis berarti kedudukan (status) di mana apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁹

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal di atas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan media *online* terutama pada media yang diteliti, peran tidak berarti sebagai

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 76.

⁷ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86.

⁸ *Ibid*, h. 87.

⁹ *Ibid*, h. 89.

hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang pemangku kebijakan itu sendiri.

a) Macam-Macam Peran

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa macam, yaitu¹⁰:

- 1) Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- 2) Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- 3) Konflik peranan (*Role Conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- 4) Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- 5) Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.

b) Mengatasi

Mengatasi adalah sebuah homonim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Mengatasi memiliki arti kata kerja sehingga mengatasi dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian lainnya.¹¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata mengatasi adalah menguasai (keadaan dan sebagainya). Contoh, untuk

¹⁰ S Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 17 Mei 2021 Pukul 23.13 WIB.

¹¹ <https://brainly.co.id/tugas/37865276>, diakses, hari minggu tanggal 12 Juli pukul 13.00 wita

mengatasi persoalan itu, diperlukan kebijaksanaan para petugas. Arti lainnya dari mengatasi adalah mengalahkan. ¹²Dari dua pengertian di atas, peneliti dapat mengambil benang merah, bahwa konteks mengatasi disini ialah menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan kebijaksanaan dan kedisiplinan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Permasalahan yang peneliti maksud ialah bagaimana memberi atau menyelesaikan suatu problem yang terjadi dilapangan dalam koridor perilaku dan keadaan satu kelompok atau perorangan.

Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang dari bahasa Latin *discipulus*, yang berarti “pembelajar”, dengan demikian kedisiplinan lebih difokuskan pada pengajaran.¹³ Menurut Ing Wardiman Djojonegoro kedisiplinan adalah : “Suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui prosedur serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban.¹⁴ Disiplin merupakan kunci sukses, karena dengan disiplin orang bisa berbuat sesuatu, menyelesaikan suatu pekerjaan dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan. Melalui disiplinlah orang dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat, dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial mereka.

Disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu, di antaranya disiplin akan memberi rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi, disiplin membantu anak mengembangkan hatinurani pembimbing dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.¹⁵ Disiplin adalah sikap mentaati

¹² Ibid

¹³ Mar’atun Shalihah, *Mengelola PAUD Mendidik Budi Pekerti, Anak Usia Dini bagi Program PAUD, TK, Play Group, dan di Rumah*, (Bantul : Kreasi Wacana, 2010), h. 64.

¹⁴ D. Soemarmo (editor), *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 1998), h. 20.

¹⁵ Irfan, *Kursus Pembina....*,h.31.

dan mematuhi peraturan.¹⁶ Disiplin adalah ketaatan terhadap aturan, baik aturan untuk umum atau kelompok tertentu, dan bahkan aturan yang kita buat untuk diri kita sendiri.¹⁷

Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, dimulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga perilaku disiplin tersebut mengakar semakin kuat.¹⁸ Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan yang sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Dari pengertian tersebut, kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya.

Bimbingan dan Konseling

Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan pada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana, bantuan ini berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain.¹⁹ Bimbingan secara umum dapat diartikan sebagai bantuan. Namun, menurut pengertian yang sebenarnya, tidak semua bantuan adalah bimbingan. Menurut

¹⁶ Mashudi, *Bahan Kursus.....*,h.63.

¹⁷ Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 10.4.

¹⁸ Irfan, *Kursus Pembina.....*,h.32.

¹⁹ Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kana-kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 12.

Ahmad Susanto, bimbingan merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan dalam upaya pemberian bantuan kepada orang-orang tertentu, baik individu maupun kelompok, dari berbagai usia yang diberikan oleh tenaga ahli dimaksudkan untuk perbaikan kehidupan orang yang di bimbing tersebut.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sesuai konteks pendidikan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan seorang pembimbing kepada siswa yang memiliki masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok yang dihadapi. Tidak hanya itu kegiatan bimbingan diberikan secara komprehensif atau menyeluruh kepada siswa yang memiliki masalah di sekolah yang dihadapi siswa di sekolah. Bimbingan diberikan kepada siswa agar siswa dapat memperbaiki dirinya agar menjadi lebih baik dan terarah, oleh karena itu bimbingan tidak hanya mencakup memberikan bantuan tetapi jauh dari itu ialah untuk menyelesaikan suatu permasalahan baik itu yang sulit maupun mudah.

Sedangkan konseling secara etimologis yaitu "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami. Sedangkan dalam Bahasa *Anglo-saxon*, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan."²¹ Sedangkan menurut Hamdani konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dalam mengubah sikap dan tingkah laku baik itu kelompok maupun perorangan.²² Berdasarkan penjelasan di atas, pada konteks pendidikan bahwa peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu dan bertujuan untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahan baik itu masalah individu maupun kelompok dan mengubah pola hidup seseorang agar menjadi lebih baik dan berkualitas, dikarenakan bimbingan dan konseling merupakan alat atau sarana

²⁰ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 9.

²¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 99.

²² Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 86.

untuk memberikan bantuan dan masukan kepada permasalahan-permasalahan yang ada baik itu masalah yang ringan dan berat.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain”.²³ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang obyeknya bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna”. Penelitian kualitatif masih dibagi lagi menjadi dua jenis yakni penelitian kualitatif lapangan dan kualitatif kepustakaan, dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif lapangan, Penelitian kualitatif lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif yakni ide pentingnya berangkat ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.²⁴

a. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat berperan penting dalam proses penelitian dan pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan pada obyek dan kondisi yang alamiah (*natural setting*). Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau “*human instrument*”, yaitu peneliti sendiri. Artinya, dalam pengumpulan data penelitian dimana peneliti terlibat secara langsung di lapangan mulai dari awal hingga akhir penelitian. Pada awal penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan (observasi) pendahuluan untuk

²³ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta 2010), h.45.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., h. 26.

memahami situasi, mempelajari keadaan sesuai dengan fokus masalah yang diteliti.²⁵

Lokasi Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Hakim kelas VIII Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Dasar pertimbangan memilih sekolah ini sebagai objek lokasi penelitian adalah: (1) siswi sering tidak masuk sekolah karena alasan membantu pekerjaan orang tua di rumah, (2) meningkatnya angka jumlah siswi putus sekolah (*drop out*), dan (3) banyak siswi malas mengerjakan tugas yang diberikan guru (dokumentasi kasus siswi Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Hakim Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat,).

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah informasi tentang suatu keadaan/peristiwa dan aktivitas-aktivitas tertentu atau realitas sosial (fenomena) yang ditemukan atau diperoleh di lapangan dari berbagai sumber baik dari seseorang (manusia sumber), dari bahan-bahan tercetak yang terdokumentasi, maupun dari pengamatan langsung pada obyek.

c. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.²⁶ Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu Pewawancara (interviewer) yang mengajukan

²⁵ *Ibid...*, h. 67.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 46.

pertanyaan dan terwawancara (interviewe) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.²⁷

2) Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.²⁸ Pada metode ini peneliti dituntut untuk melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti.

Metode observasi ini terdiri dari dua macam yaitu observasi terbuka (partisipatif) dan observasi tertutup (non partisipatif). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi tertutup (non partisipatif), dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari peneliti tidak berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara atau metode yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi.²⁹ Disamping itu, metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mencari data tentang profil Mts Dakwah Putri Nurul Hakim, visi, misi, struktur organisasi, struktur kepegawaian, serta jumlah kelas.

Pembahasan

1. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan kedisiplinan Di MTs Dakwah Putri Nurul Hakim Kelas VIII

Guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan dalam mendorong perkembangan siswi serta membantu memecahkan masalah siswi. Disiplin merupakan hal yang utama yang di perlukan oleh siswi dalam kehidupan di sekolah, kedisiplinan merupakan masalah yang sering muncul di lingkungan sekolah. Guru bimbingan konseling masuk dalam jadwal pembelajaran dimana siswi diberikan dalam 1 minggu hanya 1 pertemuan. Berdasarkan wawancara

²⁷ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., h. 186.

²⁸ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian* , (Jakarta: PT Rineka Cipta,2013), h. 265.

²⁹ *Ibid*....., hlm 68

yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurul Aini selaku guru Bimbingan dan konseling, ia menegaskan bahwa “peran guru bimbingan konseling secara umum adalah membantu siswi yang bermasalah dan memberi bimbingan agar siswi tidak salah dalam mengambil keputusan. Di sekolah, awalnya tidak ada jadwal untuk jam pembelajaran bimbingan konseling tetapi tahun ini awal bulan Januari dan baru berjalan kurang lebih 3 bulan dalam pertemuan saya selaku guru BK memberikan materi-materi yang terkait tentang kedisiplinan sekaligus yang menyangkut keseharian yang ada kaitannya dengan masalah disiplin di sekolah, bahaya-bahaya yang ada di sekitar dan tata tertib.”³⁰

Lebih lanjut, Ibu Nurul Aini menegaskan bahwa guru bimbingan dan konseling MTs Dakwah Putri Nurul Hakim, terkait peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswi di MTs Dakwah Putri Nurul Hakim ialah membantu siswi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dalam membantu siswi menyelesaikan masalah guru bimbingan dan konseling perlu mengetahui karakter dan latar belakang siswinya yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib atau tidak disiplin, sehingga guru bimbingan dan konseling akan dapat menentukan cara yang paling tepat dalam membantu siswinya untuk menyelesaikan masalah.

Hal ini juga diperkuat oleh kepala sekolah Mts Dakwah Putri Nurul Hakim ibu Mia Ratnasari ia mengatakan “ kedisiplinan kami terapkan sejak 8 bulan terakhir untuk mengantisipasi siswi-siswi yang kurang disiplin seperti telat masuk, jarang mengerjakan tugas, sering tidur di kelas dan lain-lainnya. Kami memberikan sanksi dan tugas tambahan agar mereka kapok dan tidak melakukannya lagi, lebih-lebih ketika kita menerapkan kedisiplinan disekolah kami, kami sudah melihat perubahan yang signifikan terhadap siswi-siswi yang kurang disiplin, oleh karenanya kami terus menerapkan agar tercapai harapan kita khususnya MTs kami menjadi MTs yang disiplin baik dari kuantitas dan kualitas.”³¹

³⁰ Ibu Nurul Aini, Wawancara, Guru Bimbingan Dan Konseling MTs Dakwah Putri Nurul Hakim Pada 10 Juni 2021 Pukul 11:16 WIB

³¹ Mia Ratnasari, Wawancara, Guru Bimbingan Dan Konseling MTs Dakwah Putri Nurul Hakim Pada 20 Juni 2021 Pukul 11:16 WIB

Adapun metode yang dilakukan oleh ibu Nurul Aini selaku guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswi di MTs Dakwah Putri Nurul Hakim yaitu pertama dengan memberikan teguran kepada siswi yang bermasalah setelah diberi teguran siswi masih melakukan kesalahan maka selanjutnya diberikan sanksi dan hukum sesuai dengan pelanggaran dan kesalahan yang dilakukan agar siswi yang melanggar kedisiplinan menjadi kapok dan tidak mengulanginya lagi.³²

Dari hasil wawancara peneliti dari guru BK dan kepala sekolah diatas peneliti mengambil benang merah bahwa peran kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling ialah keikutsertaan sekolah, guru dan lebih-lebih guru bimbingan konseling dalam membantu siswi yang mempunyai masalah baik masalah yang ada diluar sekolah maupun didalam sekolah. Peran sekolah yang peneliti maksudkan ialah peran bagaimana membentuk dan membangun mental siswi dalam menghadapi problem dan disinilah letak peranan bimbingan dan konseling, yaitu memberikan bantuan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga siswi dapat menjadi lebih baik dan terarah menjadi berkualitas dalam berkarakter yang disiplin, sebagaimana yang ditegaskan oleh Slameto pakar bimbingan dan konseling ia menegaskan dengan adanya guru bimbingan konseling akan mampu mengantarkan siswi menjadi manusia yang sejati yakni manusia yang berkarakter dan mematuhi kedisiplinan sehingga tercipta lingkungan yang sehat dan sejahtera.³³

Memberikan pelayanan bimbingan kepada siswi yang memiliki masalah, guru bimbingan dan konseling harus memperhatikan kewajibannya sebagai guru bimbingan dan konseling yaitu harus bertindak obyektif dan tidak boleh membeda-bedakan siswinya. Menjadi guru bimbingan dan konseling itu juga harus memenuhi syarat-syarat yang telah di tetapkan agar guru dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswinya dengan baik.

- a. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menyelesaika Masalah Ketidakdisiplinan Siswi di MTs Dakwah Putri Nurul Hakim

³² Hasil wawancara MTs Putri Nurul Hakim pada tanggal 3 juli 2021 pukul 10.00 wita

³³ Slameto, *Bimbingan Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Bina Aksara,2006), h. 16-17.

Dalam item ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nur Aini, siswi-siswi dan guru-guru yang berkaitan dengan kajian peneliti untuk memudahkan peneliti dalam memaparkan hasil penelitian peneliti, baik itu dengan observasi dan wawancara. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nur Aini selaku guru BK, ia menegaskan dengan tegas “upaya yang saya lakukan dalam mencegah siswi yang tidak disiplin yaitu dengan memberikan bimbingan yang sifatnya kelompok, pribadi dan orangtua. Kalau kelompok misalnya ada siswi yang terlambat datang sekolah itu kami kumpulkan kami berikan bimbingan seperti membaca al-Quran, menghafal surat setelah itu baru kita suruh menyapu, sedangkan bimbingan pribadi itu kami memanggil siswi tersebut untuk kami tanyakan tentang kesalahannya, dan bimbingan orang tua yaitu memanggil orang tua dari siswi tersebut agar kami mengetahui. Karena terkadang orangtua mengira anaknya tinggal dipondok, rajin masuk sekolah, tetapi kenyataannya, lebih banyak lalai, malas bahkan jarang masuk sekolah atau bahkan lebih-lebih suka membolos.³⁴

Hal ini terbukti dari siswi yang peneliti wawancarai yaitu Anisa Salma dan Nabila mereka berdua mengatakan “saya sering terlambat apabila datang ke sekolah masuknya jam 07:00 tapi kadang saya sering sampai di sekolah itu jam 07:10 dan pernah juga saya jam 07:15 baru sampai di sekolah dan guru bimbingan konseling menegur saya agar saya tidak terlambat lagi dan bapak menasehati saya agar saya bangun lebih awal lagi agar tidak datang terlambat”³⁵

Untuk melengkapi penjelasan siswi di atas dan untuk memperoleh gambaran lebih jelas kaitannya dengan pelanggaran kedisiplinan diperoleh penjelasan dari hasil wawancara dengan ibu Mia Ratnasari selaku Kepala sekolah di Mts Dakwah Putri Nurul Hakim sebagai Berikut:

Mengenai bentuk kasus pelanggaran kedisiplinan siswi dan data jumlah siswi yang bermasalah atau memiliki kasus. Hal ini Saudari dapat melihat catatan dan data-data kasus siswi pada arsip/dokumentasi yang ada di BP/BK. Sedangkan mengenai proses diperoleh atau diketahuinya

³⁴ Ibu Nurul Aini,, Wawancara, Guru Bimbingan Dan Konseling MTs Dakwah Putri Nurul Hakim Pada 10 Juli 2021 Pukul 11.00 WIB

³⁵ Anisa Salma dan Nabila, hasil Wawancara dengan siswi MTs Dakwah Putri Nurul Hakim, Pada 10 Juli 2021 juni

bahwa siswi “A” atau siswa “B” melakukan kasus pelanggaran kedisiplinan di sekolah adalah berdasar atas laporan dari para guru mata pelajaran, guru wali kelas, kepala sekolah, guru piket, karyawan maupun juga berdasar dari pengamatan kami secara langsung di lapangan.³⁶

Lebh lanjut, pendapat dari ibu Nur Aini selaku guru bimbingan dan konseling di MTs Dakwah Putri Nurul Hakim upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah siswi yang tidak disiplin yaitu dengan cara memberikan bimbingan kepada siswinya bimbingan tersebut sifatnya ada 3 yaitu bimbingan kelompok, bimbingan individu dan bimbingan orang tua yang dijabarkan sebagai berikut ini:

- 1) Pemberian bimbingan secara kelompok, dilakukan untuk mengatasi masalah yang sifatnya sama. Bimbingan ini dilakukan dengan pemanggilan secara kelompok oleh guru bimbingan dan konseling antara 3-7 orang, di dalam bimbingan diberikan penyuluhan tentang kesalahan yang telah di perbuat oleh siswi.
- 2) Pemberian bimbingan secara individu, dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling apabila batas peringatan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswi sudah melebihi batas maksimal yaitu 3 kali peringatan. Apabila sudah 3 kali peringatan siswi masih melakukan pelanggaran yang sama, maka guru bimbingan dan konseling akan melakukan bimbingan secara individu terhadap siswi yang bermasalah. serta akibat yang akan dihadapinya.
- 3) Bimbingan orang tua merupakan tahap terakhir yang dilakukan guru bimbingan dan konseling apabila ketika siswi yang bermasalah telah diberi bimbingan secara kelompok, secara individu, tetap saja melakukan

³⁶ Hasil wawancara dengan ibu Mia Setianti, selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Dakwah Putri Nurul Hakim pada tanggal 1 Agustus 2021

kesalahan yang sama, maka pihak sekolah memanggil orangtua dari siswi yang memiliki masalah.

Beberapa hasil wawancara dan obesrvasi peneliti di atas, baik yang ditegaskan oleh guru bimbingan dan konseling, Kepala Madrasah Tsanawiyah Dakwah Nurul Hakim, Siswi dan guru peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kedisiplinan sisiwi yang kurang disiplin ialah memberikan teguran ringan terlebih dahulu, dan hukuman yang agak berat terhadap siswi yang keterlalaan, baik itu dengan dengan menambah tugas, menghafal bacaan Qur'an menambah tugas agar siswi jera agar tidak mengulanginya lagi baik tugas yang diberikan berkelompok dan perorangan.

b. Strategi Yang Dilakukan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan MTs Dakwah Putri Nurul Hakim

Adapun strategi kami dalam meningkatkan kedisiplinan siswi, kami melakukan kerja sama antara semua guru yang ada di ruang lingkup sekolah untuk saling mengingatkan siswinya ketika melanggar dan memberikan tuguran yang berupa tindakan secara lisan misalnya langsung di panggil anaknya dan ditanya mengapa kamu terlambat, mengapa kamu membolos sekolah dan apabila siswi besok masih melakukan kesalahan yang sama maka kami bekerja sama pula dengan orangtua siswi agar orang tua siswi mengetahui kesalahan anaknya. Karena sering terjadi orang tua mengetahui anaknya tinggal di pondok selalu sekolah, ngaji tetapi siswi tersebut tidak berangkat sekolah.”³⁷

Lebih lanjut, pendapat dari ibu Nurul Aini mengatakan strategi yang paling efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswi disekolah ialah dengan melakukan kerja sama antara guru bimbingan konseling beserta guru mata pelajaran yang lainnya dengan orang tua siswa, karena dengan cara tersebut siswi akan selalu dibantu dalam menyelesaikan masalah yang di hadapinya.

Berdasarkan dari wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan

³⁷ Ibu Nurul Aini., Wawancara, Guru Bimbingan Dan Konseling MTs Dakwah Putri Nurul Hakim Pada 10 Juli 2021 Pukul 11.00 WIB

siswi adalah dengan bekerja sama antara guru BK dengan Guru yang lain disamping juga menekankan kepada orang tua siswi agar kedisiplinan yang diarahkan dan yang diterapkan bisa diterima dan dilaksanakan, strategi ini mampu membuat siswi merasa tertegur dan tergugah untuk memperbaiki diri siswi agar semakin terdidik dan terarah, strategi ini menurut peneliti cukup mumpuni dalam memberikan kedisiplinan bagi siswi, walaupun disatu sisi strategi ini lemah, dikarenakan membuat siswi malu karena langsung memanggil orang tuanya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Dakwah Putri Nurul Hakim kelas VIII, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : *Pertama*, Kedisiplinan siswi kelas VIII di MTs Dakwah Putri Nurul Hakim sudah cukup baik namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib siswi masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil yang dilakukan siswi dan itu kategori masih wajar karena siswi MTs Dakwah Putri Nurul Hakim adalah anak-anak yang dalam proses menuju remaja sehingga mereka sangat perlu untuk dibimbing dan diarahkan pada hal-hal yang bersifat positif. *Kedua*, Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswi kelas VIII di MTs Dakwah Putri Nurul Hakim adalah dengan memberikan bantuan terhadap siswi yang memiliki masalah, memberikan teguran dan nasehat, memberikan hukuman kepada siswi ketika siswi melakukan kesalahan serta memberikan bimbingan berupa bimbingan kelompok, bimbingan individu dan bimbingan orang tua. *Ketiga*, strategi yang digunakan oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswi di MTs Dakwah Putri Nurul Hakim adalah strategi kerja sama antara guru bimbingan konseling beserta guru mata pelajaran yang lainnya dengan orang tua siswa, karena dengan cara tersebut siswi akan selalu dibantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Daftar Pustaka

- Bimo, Walgito. 2004. *Bimbingan dan Konseling Studi Karier*, Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1985. *Pengantar Teori Konseling*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Noor, Juliansyah.2013. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rusdian dan Yeti Heryati. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi 2004. *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syamsir, Torang. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2006. *Bimbingan Di Sekolah*, Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian* , Jakarta: PT Rineka Cipta,2013
- Winkell, WS. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana.